

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON-PERFORMING FINANCING* DAN *BOPO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Khairul Raziqi¹, Imam Sopingi², Anita Musfiroh³

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Email: raziqikhairul@gmail.com¹,

Email: m.imam290983@gmail.com²,

Email: anitamusfiroh@unhasy.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the simultaneous effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), and Operating Costs to Operating Income (BOPO) on Return on Assets (ROA) in Islamic banking in Indonesia during the period July 2019 to June 2024. Multiple linear regression method was used to analyze the data. The results showed that CAR, NPF, and BOPO together have a significant effect on ROA. Partially, CAR has a positive effect on ROA, indicating that capital adequacy can support bank profitability. NPF and BOPO individually do not have a significant effect on ROA, although both show a negative relationship. This finding emphasizes the importance of synergy between capital management, financing risk control, and operational efficiency in increasing the profitability of Islamic banking. This finding is expected to be a reference for Islamic bank management and regulators in formulating strategic policies that support the growth of this sector.

Keywords: CAR, NPF, BOPO, ROA, Sharia Banking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh simultan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia selama periode Juli 2019 hingga Juni 2024. Metode regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPF, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, mengindikasikan bahwa kecukupan modal dapat mendukung profitabilitas bank. NPF dan BOPO secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun keduanya menunjukkan hubungan negatif. Penemuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara pengelolaan modal, pengendalian risiko pembiayaan, dan efisiensi operasional dalam meningkatkan profitabilitas perbankan syariah. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen bank syariah dan regulator dalam menyusun kebijakan strategis yang mendukung pertumbuhan sektor ini.

Kata kunci: *CAR, NPF, BOPO, ROA, Perbankan Syariah*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor ekonomi berbasis syariah (Maslachah & Sopingi, 2024). Salah satu sektor yang memainkan peran penting dalam mendukung ekonomi syariah adalah perbankan syariah (Rohman *et al.*, 2023). Sistem ini dibangun di atas prinsip-prinsip seperti keadilan,

kesetaraan, dan transparansi, yang bertujuan untuk menciptakan transaksi yang bebas dari elemen-elemen yang dilarang dalam Islam, seperti riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi) (Wahyunitasari *et al.*, 2023). Prinsip syariah memastikan bahwa setiap produk atau layanan yang ditawarkan perbankan syariah memenuhi kaidah halal, sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi para nasabah. Dalam operasionalnya, perbankan syariah menyediakan beragam produk pendanaan, seperti tabungan, giro, dan deposito, dengan memanfaatkan akad-akad syariah seperti *wadiah* (titipan) dan *mudharabah* (kerja sama bagi hasil). Contohnya, *murabahah* (jual beli dengan margin keuntungan), *mudharabah* (bagi hasil dalam investasi), *musyarakah* (kemitraan usaha), *ijarah* (sewa), *ijarah muntahiyah bit tamlik* (sewa yang diakhiri dengan kepemilikan), dan *qardh* (pinjaman tanpa imbalan) (Kholbi *et al.*, 2023). Melalui pendekatan ini, perbankan syariah berupaya tidak hanya memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat tetapi juga memastikan kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam.

Pada perbankan syariah, profitabilitas sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk CAR, NPF, dan BOPO (Sumarmi *et al.*, 2020). CAR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyerap risiko, sedangkan NPF mencerminkan kualitas pembiayaan. BOPO, di sisi lain, menunjukkan efisiensi operasional bank dalam mengelola biaya dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan (Sopingi *et al.*, 2020). Data yang diolah dari Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode Juli 2019 hingga Juni 2024 menunjukkan tren yang bervariasi untuk ketiga indikator tersebut. Pada tabel 1 ditampilkan rata-rata CAR, NPF, BOPO, dan ROA pada bank syariah di Indonesia selama lima tahun terakhir.

Tabel 1
Rata-rata Nilai CAR, NPF, BOPO dan ROA pada Perbankan Syariah
Periode 2019-2023

Tahun	CAR	NPF	BOPO	ROA
2019	20,4	3,2	84,7	1,3
2020	21,5	3,6	86,2	1,1
2021	22,1	3,4	85,9	1,2
2022	22,7	3,1	84,3	1,4
2023	23,2	2,8	83,5	1,6

Sumber: OJK, 2022

CAR menunjukkan seberapa kuat modal bank untuk menghadapi risiko keuangan. Dalam lima tahun terakhir, CAR terus meningkat dari 20,4% pada 2019 menjadi 23,2% pada 2023. Artinya, bank syariah semakin memperkuat permodalannya sehingga lebih siap menghadapi risiko. NPF mencerminkan kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin kecil angkanya, semakin baik kualitas pembiayaan tersebut. NPF turun dari 3,2% pada 2019 menjadi 2,8% pada 2023, yang menunjukkan bahwa pembiayaan semakin sehat. Meski sempat naik menjadi 3,6% pada 2020 karena pandemi, kualitasnya terus membaik setelahnya. BOPO menunjukkan seberapa efisien bank dalam mengelola operasionalnya. Angka BOPO yang lebih rendah berarti pengelolaan biaya lebih baik. Rasio ini menurun dari 84,7% pada 2019 menjadi 83,5% pada 2023, menandakan bahwa bank syariah semakin efisien dalam operasionalnya. ROA menggambarkan kemampuan bank menghasilkan laba dari asetnya. Dalam lima tahun terakhir, ROA meningkat dari 1,3% pada

2019 menjadi 1,6% pada 2023. Meskipun kenaikannya kecil, ini menunjukkan bahwa kinerja bank syariah semakin membaik berkat efisiensi yang meningkat dan pembiayaan yang lebih sehat.

Penelitian ini membahas pengaruh BOPO, NPF, dan inflasi terhadap ROA pada perbankan syariah dari 2019 hingga 2024. Fokus ini penting karena perbankan syariah terus berkembang dan memiliki peran besar dalam mendukung ekonomi Indonesia. Agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah dan berkontribusi maksimal, bank syariah perlu menjaga profitabilitasnya. BOPO menggambarkan efisiensi operasional bank, dan semakin rendah angkanya, semakin baik pengelolaan biaya bank (Rahmawati *et al.*, 2021). NPF mencerminkan kualitas pembiayaan, di mana NPF yang tinggi berarti lebih banyak pembiayaan bermasalah, yang dapat mengurangi laba bank (Sumarmi *et al.*, 2020). Inflasi juga menjadi faktor eksternal yang memengaruhi daya beli masyarakat dan kemampuan bank dalam menjaga kinerja keuangannya (Sopingi *et al.*, 2023). Penelitian ini bertujuan membantu bank syariah menyusun strategi yang lebih baik untuk meningkatkan efisiensi, menjaga kualitas pembiayaan, dan mengelola dampak inflasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan panduan bagi regulator dalam membuat kebijakan yang mendukung stabilitas dan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena meneliti hubungan antar variabel (Manalu *et al.*, 2024), yaitu untuk meneliti hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yakni menganalisis pengaruh BOPO, NPF dan Inflasi terhadap ROA. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sampling* jenuh yakni semua laporan bulanan secara rata-rata dari bank umum syariah dari bulan Juli 2019 sampai Juni 2024 yang berjumlah 60 dari data bulan publikasi statistik perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dari website Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan menggunakan perangkat lunak software SPSS versi 22 untuk menguji regresi linear berganda, uji parsial (uji t) dan uji simultan (f).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis hasil uji statistik dari masing-masing variabel independen (BOPO, NPF, dan inflasi) terhadap variabel dependen (ROA) serta menginterpretasikan hubungan kausalitas yang teridentifikasi. Tujuan utamanya adalah untuk memahami seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis bagi pihak manajemen perbankan syariah dan regulator dalam memperkuat profitabilitas di sektor ini. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:

Uji Regresi Berganda

Berdasarkan tabel 2, persamaan umum analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.004 + 0.057X_1 - 0.095X_2 - 0.003X_3 + e$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) Koefisien regresi CAR (X_1) sebesar 0,057 artinya setiap kenaikan 1 kesatuan pada variabel CAR akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0.057. Sebaliknya jika terjadi penurunan 1 satuan variabel CAR sebesar 0,057 maka ROA akan turun sebesar 0,057 dengan anggapan bahwa variabel lain nilainya tetap; (2) Koefisien regresi NPF

(X2) sebesar 0,095 artinya setiap kenaikan 1 kesatuan pada variabel NPF akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,095. Sebaliknya jika terjadi penurunan 1 satuan variabel NPF sebesar 0,095 maka ROA akan naik sebesar 0,095 dengan anggapan bahwa variabel lain nilainya tetap; (3) Koefisien regresi BOPO (X3) sebesar 0,003 artinya setiap kenaikan 1 kesatuan pada variabel BOPO akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,003. Sebaliknya jika terjadi penurunan 1 satuan variabel BOPO sebesar 0,003 maka ROA akan naik sebesar 0,003 dengan anggapan bahwa variabel lain nilainya tetap.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B
Constant	1.004
CAR	.057
NPF	-.095
BOPO	-.003

Sumber: (Data diolah, 2024)

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, menggunakan Uji regresi linear berganda, Uji t (Uji Parsial) dan Uji F (Uji *Simultan*). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel yang diteliti berkontribusi terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen, baik secara individual maupun simultan. Menurut Sopingi *et al.*, (2024) Uji parsial dan uji simultan dianggap diterima apabila: (1) Signifiikasi $< 0,05$; (2) Jika t hitung $> t$ tabel; (3) Jika F hitung $> F$ tabel.

Tabel 3
Hasil Uji Parsial (t)

Variabel Independent	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
CAR	2,937	1,67	0,005	Diterima
NPF	1,203	1,67	0,234	Ditolak
BOPO	,505	1,67	0,616	Ditolak
		f.d=56		
		a=0,05		

Sumber: (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 3, pada variabel CAR nilai t hitung adalah 2,937, sementara t tabel dengan derajat kebebasan (d.f) sebanyak 56 adalah 1,67. Karena nilai t hitung (2,937) $> t$ tabel (1,67), dan nilai signifikansi (0,005) $< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Pada variabel NPF, nilai t hitung adalah 1,203, sementara t tabel dengan derajat kebebasan (d.f) sebanyak 56 adalah 1,67. Karena nilai t hitung (1,203) $<$ dari t tabel tidak adanya pengaruh NPF terhadap ROA dalam penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi NPF adalah 0,234, yang lebih besar dari 0,05, yang semakin memperkuat bahwa tidak adanya pengaruh NPF terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesis NPF dinyatakan ditolak.

Sementara pada variabel BOPO nilai t hitung adalah ,505, sedangkan t tabel dengan derajat kebebasan (d.f) sebanyak 56 adalah 1,67. Karena nilai t hitung (,505) $< t$ tabel (1,67), dan nilai signifikansi (0,616) $< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 4
Hasil Uji Simultan (F)

F hitung	F tabel	Sig.	Adjusted R Square
16,359	2,54	0,000	0,439

df N1 = 4
d.f= 56
Profitabilitas = 0,05

Sumber: (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4, pada penelitian ini hasil uji *simultan* (F) dapat dijelaskan bahwa CAR, NPF dan BOPO bersama-sama atau *simultan* berpengaruh terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai F hitung (16,359) yang lebih besar dari F tabel (2,54).

Sedangkan Hasil uji Adjusted R Square dalam uji ini senilai 0,439 yang berarti bahwa sebesar 43,9% variasi dalam ROA pada perbankan syariah di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu CAR, NPF dan BOPO. Sisa variasi sebesar 56,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Faktor yang mempengaruhi ROA lainnya yaitu di antaranya *Net Interest Margin*, Dana Pihak Ketiga (Fitriana *et al.*, 2024), *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* (Wirawan, 2024).

Pembahasan

Pengaruh CAR terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa hipotesis yang menyatakan "CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia" terbukti diterima. CAR atau rasio kecukupan modal adalah ukuran yang menunjukkan seberapa kuat permodalan bank dalam menanggung risiko keuangan. CAR di sini merupakan rasio permodalan yang menggambarkan kapasitas bank dalam mendukung kebutuhan ekspansi usaha dan menutupi potensi kerugian dari aktivitas operasional (Putri *et al.*, 2021). Dalam teori perbankan, CAR yang tinggi seharusnya menjadi indikator stabilitas dan ketahanan bank dalam menghadapi potensi kerugian (Komaria *et al.*, 2024). Temuan ini mencerminkan kesehatan keuangan yang kuat dan dapat meningkatkan kepercayaan para investor dan pemangku kepentingan terhadap perusahaan atau lembaga keuangan tersebut (Aslam & Ghouse, 2023).

Dengan demikian, hasil ini menyoroti pentingnya pengelolaan modal yang efektif dalam mencapai kinerja keuangan yang baik. Sedang dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati *et al.* (2024) mereka menyatakan bahwa kecukupan modal lebih berperan sebagai *buffer* untuk mengatasi risiko kerugian, bukan sebagai faktor utama yang mendorong laba operasional. CAR yang tinggi pada bank syariah mungkin lebih berfokus pada stabilitas dan kemampuan menghadapi krisis, tetapi tidak selalu berkorelasi dengan efisiensi atau kemampuan bank menghasilkan laba. Dengan demikian, meskipun CAR tinggi dapat mencerminkan stabilitas, hal ini tidak selalu berkaitan dengan efisiensi atau peningkatan profitabilitas secara langsung (Cathleen & Ekdajaja, 2023).

Pengaruh NPF terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa hipotesis yang menyatakan "BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia" terbukti ditolak. NPF, sebagai indikator risiko pembiayaan, mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola pembiayaan. Temuan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa meskipun terdapat

pembiayaan bermasalah, bank tetap mampu menjaga profitabilitas melalui diversifikasi aset atau optimalisasi sumber pendapatan lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo *et al.* (2020) dan Nurkholifah (2022) yang menunjukkan bahwa meskipun NPF merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan bank, pengaruhnya terhadap ROA tidak selalu konsisten. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan yang variabelnya belum ada dalam penelitian ini, seperti CAR, FDR, faktor internal dan eksternal lainnya pada profitabilitas bank syariah yang lebih berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Teori yang mendasari hubungan antara NPF dan ROA berfokus pada risiko kredit dan manajemen aset. NPF yang tinggi biasanya mencerminkan kualitas aset yang buruk, yang seharusnya menurunkan ROA. Namun, penelitian oleh Yulyanti & Juniwati (2022) Dalam penelitiannya disebutkan bahwa jika bank syariah memiliki manajemen biaya yang efisien dan likuiditas yang baik, dampak negatif dari NPF terhadap ROA dapat diminimalkan. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah yang mampu mengelola biaya operasional dan mempertahankan likuiditas yang baik dapat tetap mempertahankan kinerja keuangan yang positif meskipun NPF mereka tinggi.

Adapun penelitian sebelumnya memberikan perspektif yang berbeda yakni penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.*, (2021) menemukan hasil bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa bank dengan NPF yang lebih rendah cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi. Namun, hasil ini tidak selalu konsisten dengan penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Siregar & Suryani (2022) yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan bank syariah tidak selalu dipengaruhi secara langsung oleh NPF, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal lainnya. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh variasi dalam metodologi penelitian, sampel yang digunakan, dan periode analisis yang berbeda. Adapun faktor yang menjadikan NPF ini tidak memiliki pengaruh pada ROA. Pertama, bank syariah memiliki sistem manajemen risiko yang baik, termasuk selektivitas dalam pemberian pembiayaan dan penggunaan agunan yang memadai, yang memungkinkan mereka untuk mengurangi pengaruh dampak negatif dari NPF terhadap kinerja keuangan. Selain itu, bank syariah sering kali memiliki berbagai sumber pendapatan selain dari pembiayaan, seperti layanan *fee-based* dan investasi yang menguntungkan, yang dapat membantu menstabilkan ROA meskipun ada pembiayaan bermasalah.

Pengaruh BOPO terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa hipotesis yang menyatakan "BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia" terbukti ditolak. Temuan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat diartikan bahwa efisiensi biaya operasional tidak menjadi faktor utama dalam menentukan profitabilitas perbankan syariah. Penelitian ini selaras dengan (Sari & Siahaan, 2021; Safira *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa pada beberapa periode tertentu, rasio BOPO tidak memiliki hubungan signifikan terhadap pertumbuhan atau profitabilitas aset perbankan. Hal ini dapat terjadi jika bank mampu mengelola komponen operasional lainnya untuk mengimbangi tingginya beban operasional, seperti meningkatkan pendapatan dari sumber lain atau menjaga kestabilan pembiayaan yang produktif.

Secara teori, BOPO mencerminkan efisiensi operasional bank, di mana nilai yang lebih kecil mengindikasikan kinerja manajemen yang baik. Namun, ketidaksignifikan BOPO terhadap ROA dalam temuan ini mungkin terjadi jika faktor eksternal, seperti regulasi, kondisi ekonomi, atau

perubahan struktur pembiayaan, memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas. Studi Pramudya & Kusumah (2022) menyoroti bahwa faktor seperti risiko operasional dapat memengaruhi hubungan antara BOPO dan ROA, di mana peningkatan efisiensi belum tentu menghasilkan profitabilitas jika ada tekanan eksternal atau ketidakstabilan operasional lainnya. Namun, terdapat pula studi yang berbeda yakni penelitian yang dilakukan oleh Suryadi *et al.*, (2020) mengidentifikasi pengaruh positif BOPO terhadap profitabilitas pada bank syariah, khususnya pada ROA. Studi ini menunjukkan bahwa meskipun BOPO sering dilihat sebagai indikator biaya yang tinggi, dalam konteks tertentu, BOPO dapat mendorong profitabilitas apabila efisiensi operasional bank syariah dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan dari aset-aset produktif mereka. Adapun hasil Hipotesis BOPO dalam penelitian ini dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, artinya hipotesis BOPO ini diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sopingi *et al.* (2020) dengan hasil bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia selama periode 2015–2021, mengindikasikan bahwa pengelolaan biaya operasional yang baik dapat mendukung pertumbuhan profitabilitas. Hasil yang serupa ditemukan dalam penelitian oleh Moorcy *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa pengendalian BOPO dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas di beberapa bank syariah di Indonesia.

Pengaruh Simultan CAR, NPF dan BOPO terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang menyatakan adanya “pengaruh *simultan* antara CAR, NPF dan BOPO terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia” terbukti diterima. Penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel ini terdapat pengaruh simultan terhadap ROA, yang mencerminkan profitabilitas bank. CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian, yang pada gilirannya dapat memengaruhi profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Moorcy *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan NPF yang tinggi mencerminkan risiko kredit yang meningkat, keduanya berkontribusi pada penurunan profitabilitas (Mustari *et al.*, 2020). Disisi lain penelitian oleh Siregar dan Pujiono menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang rendah, yang diindikasikan oleh BOPO yang tinggi, berkontribusi pada penurunan profitabilitas bank syariah di Indonesia (Siregar & Pujiono, 2021).

Teori yang mendasari hubungan antara CAR, NPF, BOPO, dan ROA didasari oleh teori keuangan dan manajemen risiko yang menyoroti bagaimana efisiensi operasional, kesehatan finansial, dan pengelolaan risiko memengaruhi profitabilitas bank. Hal ini dikuatkan oleh studi lain yang menyatakan bahwa CAR berfungsi sebagai katup pengaman bagi bank, meminimalkan risiko yang diharapkan dan berkontribusi pada praktik manajemen yang baik (Sang, 2021). Sementara itu, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menggambarkan efisiensi operasional bank; semakin rendah BOPO, semakin efektif pengelolaan biaya, yang berkontribusi positif terhadap ROA. Penelitian menunjukkan bahwa BOPO berfungsi sebagai ukuran kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasional yang dihasilkan (Putri *et al.*, 2022). Secara keseluruhan, kombinasi pengelolaan modal, risiko pembiayaan, dan efisiensi operasional ini menjadi faktor utama yang memengaruhi profitabilitas bank.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa CAR, NPF, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia. Secara parsial, CAR menunjukkan pengaruh positif signifikan, mengindikasikan bahwa kecukupan modal bank menjadi faktor utama dalam mendukung profitabilitas. Sebaliknya, NPF dan BOPO tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individual terhadap ROA, meskipun hubungan negatif keduanya mencerminkan bahwa peningkatan efisiensi dan pengelolaan risiko pembiayaan tetap penting untuk mendukung kinerja keuangan yang lebih baik. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam pengelolaan modal, risiko, dan efisiensi operasional untuk meningkatkan profitabilitas perbankan syariah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya adalah terbatasnya cakupan variabel independen yang hanya mencakup CAR, NPF, dan BOPO. Faktor eksternal lain seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan regulasi kebijakan pemerintah, yang mungkin memengaruhi ROA, tidak dimasukkan dalam model. Selain itu, periode penelitian yang terbatas (2019–2024) dapat mengurangi generalisasi temuan untuk periode yang lebih panjang atau kondisi ekonomi yang berbeda. Keterbatasan lain adalah metode regresi linier berganda yang digunakan, yang mungkin kurang mampu menangkap hubungan non-linear antara variabel.

Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan analisis simultan antara CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA, memberikan wawasan komprehensif tentang interaksi ketiga variabel tersebut. Dengan menggunakan data dari OJK dan periode terbaru (2019–2024), penelitian ini relevan dalam memberikan gambaran terkini tentang kondisi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan keakuratan analisis statistik melalui uji simultan (F) yang menunjukkan pengaruh gabungan variabel-variabel tersebut terhadap ROA, memberikan kontribusi baru dalam literatur terkait efisiensi operasional dan pengelolaan risiko di sektor perbankan syariah. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar memasukkan variabel eksternal, seperti inflasi, suku bunga, dan kondisi ekonomi global, untuk memberikan analisis yang lebih holistik. Peneliti juga dapat menggunakan metode analisis yang lebih kompleks, seperti pendekatan panel data atau model non-linear, untuk menangkap hubungan yang lebih dinamis antara variabel. Selain itu, cakupan periode penelitian yang lebih panjang dan perbandingan antar regional dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang profitabilitas perbankan syariah. Penelitian lebih lanjut juga dapat meneliti dampak kebijakan pemerintah dan inovasi teknologi finansial terhadap ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslam, A., & Ghouse, G. (2023). Comparative Analysis of Trust in Financial Institutions Across four Provinces in Pakistan. *Audit and Accounting Review*, 3(2), 27–45. <https://doi.org/10.32350/aar.32.02>
- Cathleen, A., & Ekadjaja, A. (2023). the Effect of Financial Ratios on Financial Performance Among Banking Companies. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(3), 1074–1086. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i3.1074-1086>
- Fitriana, D., K, K. C. Y., & Sopingi, I. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitability Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.35384/jemp.v10i1.485>
- Kholbi, A. N., Sopingi, I., & Kusuma, K. C. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan

- Personal Religius Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia. *Journal of Institution and Sharia Finance*, 6(2), 75–88. <https://doi.org/10.24256/joins.v6i2.4711>
- Komaria, S. P., Sopingi, I., & Kusuma, K. C. Y. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Assets. *Nahdatul Iqtishadiyah: Jurnal Perbankan Syariah*, 4(1), 1–12.
- Manalu, H., Ramly, F., & Sopingi, I. (2024). Metode Penelitian Ekonomi: Konsep, Metode, dan Implementasi. In *PT. Mifandi Mandiri Digital*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Maslachah, D., & Sopingi, I. (2024). Pembiayaan Usaha Mikro (KUR) Pada Bank Syariah Indonesia KCP Pare Kediri: Prosedur dan Tantangannya. *Journal of Economic and Islamic Research*, 3(1), 319–331.
- Moorcy, N. H., Sukimin, & Juwari. (2020). Pengaruh Fdr, Bopo, Npf, Dan Car Terhadap Roa Pada. *Jurnal GeoEkonomi*, 11, 74–89. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi>
- Mustari, G. A., Iyan, E., & Sixpria, N. (2020). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing (Npf) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Pada Bri Syariah Periode 2011-2018. *Account*, 7(1), 1269–1277. <https://doi.org/10.32722/acc.v7i1.2842>
- Nurhayati, D., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh BOPO, Non Performing Financing, Inflasi terhadap Return On Asset Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(02), 46–55. <https://doi.org/10.33477/eksy.v6i02.8175>
- Nurkholifah, N. D. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Efisiensi Operasional (Bopo), Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1), 49–58. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i1.760>
- Pramudya, B. A., & Kusumah, R. W. R. (2022). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN Periode 2014-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2228–2238. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2768>
- Putri, A. A. W., Norisanti, N., & Z, F. M. (2021). Analysis of Net Interest Margin (NIM) and Return on Assets (ROA). *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 222–227. <https://doi.org/10.36555/almana.v5i2.1577>
- Putri, R. A., Hendra Sanjaya Kusno, & Juspa Parasi. (2022). Pengaruh Ldr, Car, Bopo, Dan Bank Size Terhadap Roa Pada Bank Umum Di Masa Pandemi Covid-19. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 13(01), 1–19. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.013.1.01>
- Raharjo, H., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018). In *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.110>
- Rahmawati, U. A., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Bharanomics*, 2(1), 93–106. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194>
- Rohman, R. Y., Fauziyah, S., & Sopingi, I. (2023). Pengaruh Fintech Syariah Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Ormawa Fakultas Ekonomi. *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 4(2), 115–123. <https://doi.org/10.33752/jies.v4i2.5750>
- Safira, A., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh BOPO dan NPF terhadap Profitability (ROA) di Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Tjjarotana*, 5(01), 19–26. <https://ejournal.stiesbabussalam.ac.id/index.php/tjjarotana/article/view/62>
- Sang, N. M. (2021). Capital adequacy ratio and a bank's financial stability in Vietnam. *Banks and Bank Systems*, 16(4), 61–71. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(4\).2021.06](https://doi.org/10.21511/bbs.16(4).2021.06)
- Sari, E. T., & Siahaan, M. (2021). *Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i6>
- Siregar, H. A., & Pujiono. (2021). Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen Analysis Of The Effect Of

- Compensation And Motivation On Job Satisfaction Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(4), 393–404. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v9i4.1642>
- Siregar, H. A., & Suryani, F. (2022). The Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Terhadap Produktivitas Umkm Dan Dampaknya Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. In *Procuratio Jurnal Ilmiah Manajemen*. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i1.2014>
- Sopingi, I., Haryanti, P., & Santoso, R. P. (2024). Pengaruh Label Halal, Variasi Produk, Kualitas Produk Dan Harga Kompetitif Terhadap Minat Beli. *Edunomika – Vol. 08, No. 01, 2024, 08(01)*, 5–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jie.v8i1.11648>
- Sopingi, I., Sawarjuwono, T., Mawardi, I., & K., K. C. Y. (2023). The Influence of Internal and External Factors on the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 8(2), 194–207. <https://doi.org/10.31002/rak.v8i2.1136>
- Sumarmi, S., Sopingi, I., & Sudarwanto, T. (2020). Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan BI Rate Terhadap Profitabilitas (Studi pada PT.Bank Syariah Bukopin). *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 1(3), 126–133. <https://doi.org/10.33752/jies.v1i3.195>
- Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 1–10. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).4724](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).4724)
- Wahyunitasari, E. D., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2023). Analisis Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Perekonomian Indonesia: Sebuah Pendekatan Library Research. *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 4(2), 103–114. <https://doi.org/10.33752/jies.v4i2.5749>
- Wirawan, K. A. W. (2024). Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Non Performing Loan Terhadap Return On Asset Bank Konvensional Periode 2014 -2022. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 7(1), 10–19. <https://doi.org/10.22225/wedj.7.1.2024.10-19>
- Yulyanti, A., & Juniwati, E. H. (2022). Pengaruh Spin-Off Dan Konsolidasi Bank Umum Terhadap Market Share Dan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia. In *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp643-657>